

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Dari pengertian diatas, bahwa seorang manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut agar mencapai pemikiran yang matang.

Pendidikan yang sesungguhnya akan menjadikan kedewasaan sikap pada pribadi manusia. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) unggul maka potensi kemajuan Negara akan semakin besar, dan sebaliknya apabila Sumber Daya Manusia suatu Negara itu lemah, dampaknya Negara tersebut akan tertinggal dengan Negara lain. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur penting dari kemajuan peradaban sebuah Negara.

Pendidikan harus mampu menancap pada setiap individu bangsa, karena individu merupakan unsur-unsur yang akan membentuk sebuah peradaban. Yang mana peradaban dapat tercapai dari hasil budi daya manusia dan membawa kemajuan sebuah Negara yang mampu bersaing secara global. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa salah satunya dapat dicapai dengan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Sebagaimana pengertian pembelajaran dijelaskan oleh Muhammad Thobroni & Arif Mustofa bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2000), hal. 7

<sup>2</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 21.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya transaksi antara guru dan peserta didik adanya strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebelum memilih strategi yang akan diaplikasikan, guru harus mengidentifikasi kepribadian peserta didik serta menetapkan tujuan yang diharapkan agar strategi berhasil. Setelah menemukan atau mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik. Kemudian guru memilih dan menetapkan prosedur serta metode yang dianggap paling tepat, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan. Setelah itu guru dapat merumuskan standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sebuah strategi.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.<sup>3</sup>

Strategi guru yang diterapkan pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional harus tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi tentang kebutuhan pendidikan. Pemerintah sangat berharap adanya kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terlebih guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena guru terlibat secara

---

<sup>3</sup> Abdullah Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 2-3

langsung dengan peserta didik, yang mana mereka memiliki banyak informasi tentang perkembangan dan kebutuhan pendidikan dilapangan.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik hendaknya ikhlas mendidik karena menjadi guru adalah panggilan hidup. Guru ketika mengaplikasikan sebuah strategi harus turut serta memnrikan contoh tindakan kepada peserta didik, tidak hanya serta merta memberikan peraturan atau nasihat. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Salah satunya hal terpenting yang harus guru biasakan kepada peserta didik adalah terkait kedisiplinan. Sebagaimana kita ketahui saat ini Indonesia mulai mengalami krisis nilai kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan, karena orang disiplin adalah orang yang berfikir.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, dan akan sangat merasa rugi apabila menyia-nyiakan waktu tanpa manfaat. Seseorang yang terbiasa dengan kedisiplinan akan terbiasa mengatur waktu. Sikap disiplin tidak serta merta timbul dan bersifat kontinu, akan tetapi perlu adanya kegiatan yang berulang-ulang untuk mewujudkan kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan.

Madrasah Aliyah Al-ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, merupakan sekolah yang berlabel pendidikan madrasah. Permasalahan yang terlihat sehubungan terciptanya kedisiplinan belajar. Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ini merupakan satu bagian dari lembaga yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus menerus dalam mengembangkan serta mutu pendidikan agar melahirkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu. Namun berdasarkan observasi pada tanggal 29 juli 2020. Penulis mendapati peilaku yang menyebabkan pemosrotan akhlak anak, dimana keseharian disekolah belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya. Indikator siswa tidak disiplin adalah tidak mematuhi tata tertib sekolah artinya tata tertib yang telah dibuat sekolah banyak dilanggar peserta didik. Hal ini terbukti, pertama peserta didik masih lemahnya dalam

kemampuan belajar sehingga cenderung tidak terkontrol perilakunya. Kedua, peserta didik kurang intropeksi diri dalam melaksanakan peraturan kelas, seperti ada peserta didik membawa handphone, makan di jam pelajaran, sehingga anak lainnya kurang nyaman dalam berkonsentrasi belajar. Ada juga peserta didik yang merokok, disamping itu juga ada peserta didik yang membolos atau keluar masuk tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung disekolah. Ketiga, masih lemahnya hukuman peserta didik. Keempat, masih rendahnya dukungan dari orang tua dalam menyelesaikan masalah anak. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus dan tidak ditanggapi secara serius , maka akan berdampak pada potensi peserta didik dan peningkatan kepribadian peserta didik berdampak negative terhadap nama baik sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan survey di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang penulis mengamati masih ada perilaku peserta didik yang kurang terpuji dan menunjukkan adanya *distory*, dimana keinginan guru agar anak-anak menunjukkan atau perilaku terpuji, sementara anak sering melakukan perilaku yang kurang baik. Hal ini di indikasikan dengan seringkali membuat keresahan guru khususnya guru akidah akhlak yang memiliki tanggung jawab yang dimiliki untuk mendidik peserta didik menjadi lebih baik, walaupun kenyataanya masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perilaku terpuji seperti yang diharapkan guru.

Berdasarkan fakta yang terdapat pada MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, setelah observasi serta meneliti lebih jauh, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian : **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA AL-IHSAN JOMBANG.**

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan memfokuskan penelitian dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar pesertadidik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ?
3. Bagaimana evaluasi guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategiguru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Jombang.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Berguna untuk pertimbangan atau refrensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan pihak lainnya.
- c. Kepala MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Jombang.
- d. Guru akidah akhlak di MA AL-Ihsan Kalikejambon Jombang  
Sebagai refrensi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.
- e. Peserta didik di MA AL-Ihsan Kalikejambon Jombang  
Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan peserta didik terutama dalam memahami pentingnya perilaku disiplin bagi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai refrensi belajar disekolah.
- f. Peneliti yang akan datang  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topic kedisiplinan siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi berarti rencana yng cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>4</sup> Strategi adalah proses penentuan rencana pimpinan puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1337

<sup>5</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 2

b. Guru

Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menmpatkan keudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semaakin berkembang. Dengan demikian seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pembelajaran dikelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Guru harus bisa membrikan pendidikan dengan melihat kebutuhan masa depan siswanya. Diatas pundak guru terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat membawa peserta didiknya menuju kedewasaan, oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, juga sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan megantarkan siswanya ke taraf yang dicita-citakan.<sup>6</sup>

c. Akidah akhlak

Akidah akhlak juga didefinisikan sebagai nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak maka akan hilang harga dirinya dihapn masyarakat dan dihapn Allah Swt. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dan sangat pnting untuk membimbing perilaku siswa. Akidah yang diajarkan oleh islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah Swt.<sup>7</sup>

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau

---

<sup>6</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 133.

<sup>7</sup> Abdullah salim, *Tenaga dan Akhlak Islam Membina Rumah Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), hal 5.

masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.<sup>8</sup> Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Kedisiplinan dalam penelitian ini meliputi disiplin tata tertib (mencakup disiplin waktu, berseragam, perilaku), disiplin ibadah (ibadah sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah) dan disiplin belajar (mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya)

e. Peserta didik

Peserta didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “murid” terutama pada tingkat pertama dan menengah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas, maka disusunlah suatu sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan sehingga dapat dipahami.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I       Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>8</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 145.

- BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Strategi, Tinjauan Tentang Guru, Kajian Tentang Akidah Akhlak, Kajian Tentang Kedisiplinan Belajar.
- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.
- BAB V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.
- BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.